

STUDI EKSPLORASI PEMILIHAN JURUSAN KULIAH PADA MAHASISWA LAKI-LAKI PROGRAM BAHASA KOREA UNIVERSITAS NASIONAL

Shua Jung¹ Salsabilla Rachmadani Dewanto²

¹Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional

²Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

shua.jung@civitas.unas.ac.id

salsabrd@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan orang tua terhadap pemilihan jurusan kuliah anak sangat penting. Anak bisa yakin dengan pilihan yang akan dipilih setelah mendapatkan persetujuan dari orang tua. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode interview, penelitian ini mencoba menelaah bagaimana pengaruh orang tua terhadap pemilihan jurusan kuliah anak khususnya pada anak laki-laki berdasarkan teori College Choice Methods oleh Jackson. Hasil penelitian terhadap 5 orang tua murid, menunjukkan bahwa orang tua hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap pilihan jurusan kuliah. Hal ini dikarenakan orang tua memberikan kebebasan penuh terhadap anaknya untuk memilih jurusan yang diinginkan. Sedangkan dari sisi anak, lokasi adalah faktor pertimbangan utama hingga akhirnya memilih berkuliah di tempatnya saat ini.

Kata kunci: pengaruh orang tua, jurusan kuliah, mahasiswa laki-laki

ABSTRACT

Parental support for their child's choice of college major is very important. Children can be sure about the choice they will choose after getting approval from their parents. By using a descriptive qualitative approach with interview methods, this research tries to examine how parents influence their children's choice of college major, especially boys, based on Jackson's College Choice Methods theory. The results of research on 5 students' parents showed that parents had little influence on the choice of college major. This is because parents give their children complete freedom to choose the major they want. Meanwhile, from the child's perspective, location is the main consideration factor until they finally choose to study at their current location.

Key words: parental influence, college major, male students

PENDAHULUAN

Pada umumnya saat remaja berada di bangku Sekolah Menengah Atas kelas 3 akan dihadapkan pada beberapa pilihan penting yang mempengaruhi masa depan yang harus mereka putuskan. Salah satu keputusan utama dalam masa ini adalah menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikannya ke bangku perguruan tinggi. Mann, Harmoni, dan Power (dalam Santrock, 2003) keputusan yang diambil remaja, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa nilai kehidupan, inteligensi, bakat, minat, kepribadian dan pengetahuan serta jasmani. Adapun faktor eksternal, diantaranya adalah masyarakat, sosial, ekonomi negara, status sosial-ekonomi dari keluarga, pengaruh keluarga, sekolah dan teman sebaya. Keluarga masih menjadi salah satu faktor pertimbangan,

karena remaja, masih menjadi tanggung jawab orang tuanya.

Menurut Paulson dan Sputa (1996), orang tua terlibat dalam kehidupan dan keputusan anak-anak mereka dan menunjukkan kontribusi pada tingkat penyesuaian, kedewasaan, kompetensi sosial, dan keberhasilan akademis yang lebih tinggi. Membuat keputusan sangat penting untuk perencanaan karir, dan orang tua membantu anak-anak mereka dalam memperoleh keterampilan ini melalui harapan dan keterlibatan mereka dalam kehidupan anak-anak (Isaacson & Brown, 1997). Orang tua yang menetapkan batasan yang jelas, membuat aturan, sambil menghindari kesalahpahaman dan secara terbuka mengkritik penilaian anak akan lebih mampu menjaga suasana untuk saling menghargai dalam dirinya (Grolnick, McKenzie, Weiss, & Wrightman, 1996).

Walaupun tidak mendominasi tapi pengaruh keluarga, khususnya orang tua dapat menjadi unsur penimbang yang cukup diperhitungkan oleh para peserta didik. Hal tersebut senada dengan penemuan yang dilakukan oleh Fouad et al (2016), yang menjelaskan harapan orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting bagi seorang anak dalam pengambilan keputusan, terutama dalam fase kehidupan karir. Penelitian sejenis yang turut menguatkan berasal dari Kumar (2016) yang menyatakan pengaruh orang tua, terutama ayah, mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan pemilihan jurusan seorang anak.

Hubungan dan kerja sama bilateral antara negara Korea dan Indonesia pun meningkat tajam dalam dekade terakhir ini terutama sejak kedua negara memasuki kemitraan strategis yang ditandai dengan penandatanganan *Joint Declaration on Strategic Partnership* oleh Presiden RI Soesilo Bambang Yudhoyono bersama Presiden Korea Selatan Roh Moo Hyun pada tanggal 4 Desember 2006 di Jakarta. (KBRI Seoul n.d.).

Dengan banyaknya berdirinya perusahaan Korea di Indonesia, semakin dicari tenaga kerja yang bisa atau mengerti bahasa maupun budaya Korea. Sayangnya jurusan Bahasa Korea termasuk kedalam salah satu jurusan yang masih sedikit jumlah sarjananya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena hanya ada 4 universitas di Indonesia yang memiliki jurusan Bahasa Korea, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia yang baru dibuka pada tahun 2015 dengan nama jurusan: Departemen Pendidikan Bahasa Korea, Universitas Indonesia yang dibuka pada tahun 2006 untuk pertama kalinya dengan nama Jurusan: Bahasa dan Sastra Korea, Universitas Gadjah Mada yang membuka program diploma 3 tahunnya pada tahun 2003 lalu membuka program S1nya pada tahun ajaran 2007-2008 dengan nama jurusan Bahasa dan Sastra Korea, lalu yang paling tua yaitu Universitas Nasional.

Per tahun 2018, angkatan kedua jurusan Bahasa Korea di Universitas Nasional Jakarta meningkat menjadi 200 pendaftar atau naik sekitar 250% dari tahun sebelumnya. Seiring dengan berkembangnya Hallyu atau Korean Wave di Indonesia, mengakibatkan banyaknya remaja yang menyukai budaya

Korea sehingga peminat jurusan Bahasa Korea meningkat, Namun setiap tahunnya perbandingan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada program studi ini sekitar 1:10 atau tidak banyak remaja laki-laki yang berminat pada program studi ini. Karena itu penelitian ini akan menelaah pengaruh orang tua dalam proses pemilihan jurusan kuliah khususnya jurusan Bahasa Korea di kalangan mahasiswa pria Universitas Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara yang dilakukan secara daring dan luring melalui *whatsapp messenger*, *voice notes*, telepon, dan interview yang dilakukan dimulai dari 5 Januari 2022 sampai 17 Januari 2022. Sampel yang diwawancarai dipilih secara *purposive & convenient sampling*. Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pria Bahasa Korea di Universitas Nasional dan orang tuanya.

Data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah *transcript* wawancara dengan narasumber yaitu mahasiswa pria program Bahasa Korea Universitas Nasional dan orang tuanya dengan total sepuluh narasumber yang terdiri dari lima mahasiswa laki-laki dan lima orang tuanya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh orang tua tidak atau sedikit mempengaruhi pemilihan jurusan kuliah anak laki-lakinya. Hal ini dikarenakan orang tua akan berusaha untuk memahami pilihan dan ketertarikan anaknya. Selama sang anak menyukai dan yakin akan pilihannya orang tua akan setuju. Namun sebelumnya akan didiskusikan bersama mengenai kelanjutan pendidikan perguruan tinggi beserta jurusan yang diinginkan.

Karena adanya ketertarikan individual, biayanya yang tidak terlalu mahal, dan juga jarak yang dekat antara universitas dengan tempat tinggalnya. Mayoritas memilih jurusan Bahasa Korea dikarenakan adanya rasa ketertarikan dengan budaya Korea dan ingin mempelajari Bahasanya. Meskipun ada stigma bahwa jurusan Bahasa adalah jurusan untuk Wanita, namun para responden menanggapi hal ini dengan santai beranggapan karena memang jurusan Bahasa kurang terkenal dikalangan laki-laki.

Hal yang mempengaruhi pemilihan jurusan diantaranya pengaruh keluarga, pengaruh individu, pengaruh teman, dan pengaruh sekolah. Topik ini penting karena beberapa keputusan penting yang diambil Ketika individu memasuki masa remaja akan berkaitan dengan kehidupan individu tersebut di masa depan.

PEMBAHASAN

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan kuliah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri dan keluarga inti, sedangkan faktor eksternal berasal dari teman dan pihak sekolah.

Pada faktor internal pertama yaitu dari orang tua, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak orang tua, mereka tidak menuntuk anak untuk mengikuti keinginannya tetapi lebih membebaskan dan percaya atas pilihan anaknya. Seperti yang disampaikan oleh orang tua dari salah satu narasumber; "...setelah dijelaskan sama anak saya, emang saya melihat dia **antusias dan mengerti** bagaimana keluaran dari Kuliah Bahasa Korea, dan suami saya sama kayak saya.. jadi **percaya** aja sama kemauan anak saya."

Lalu pada factor internal kedua yaitu dari diri individu/mahasiswa sendiri, pertimbangan akan karir dan kesempatan kerja di masa depan adalah hal utama yang mendasari pilihan jurusannya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber "...masuk perguruan tinggi penting **terutama untuk karir** walaupun kemampuan seseorang tidak bisa diukur dari gelar yang tepat di perguruan tinggi tidak dipungkiri kalau beberapa perusahaan masih mensyaratkan **gelar sebagai syarat untuk melamar pekerjaan**".

Pada faktor eksternal, pekerjaan dan pendidikan teman pun mempengaruhi dalam memilih jurusan Bahasa Korea sebagai studi lanjutnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber "...setau saya univ yang buka jurusan bahasa korea sedikit dan **rata-rata temen saya daftar di Unas** jadi ada faktor temen untuk ambil jurusan Bahasa Korea di Unas" dan "Saya sih **pengennya kerja di perusahaan korea** ya, kan itu cita-cita semua anak-anak fakultas bahasa Korea ya itu kan semua cita-cita saya juga ikut gitu ikut

termotivasi pengen kerja di perusahaan Korea gitu."

Faktor eksternal berikutnya berasal dari pihak sekolah, peran aktif pihak sekolah dalam membantu memberikan informasi kepada murid-muridnya mengenai jenjang pendidikan tinggi pun sedikit banyak membantu murid dalam memutuskan pilihan jurusannya. Di beberapa sekolah bahkan diadakan program khusus bimbingan untuk mengarahkan baik pilihan jurusan maupun universitas. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber "...yang pastinya itu dari pas SMA, pastinya ada **program bimbingan** untuk ya pemilihan biasa diberikan arahan untuk melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi. Itu mungkin salah satu yang bisa dapat saya bilang paling baik ya. Program dari sekolah pasti".

Selain itu ada juga factor eksternal lain yaitu lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya, seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber " kalau saya karena Universitas Nasional lebih **dekat dari rumah** saya sekarang ini".

Nilai-nilai yang ditanamkan di dalam keluarga pun secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir dan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Budaya Indonesia yang umumnya patriarki memandang bahwa penting bagi seorang laki-laki untuk memiliki pendidikan dan pekerjaan yang bagus karena kelak mereka akan menjadi kepala keluarga. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu responden "...menurut saya **anak laki-laki itu harus berpendidikan tinggi** dan saya selalu bilang itu ke anak saya, dan saya mau dia untuk berkuliah" dan " ..menurut saya memasuki perguruan tinggi penting karena dengan memasuki perguruan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan **untuk anak berkarir di masa depan**".

Keseluruh narasumber memiliki komunikasi yang baik orang tua-anak, hal ini diketahui melalui persetujuan yang diberikan oleh orang tua terhadap jurusan kuliah yang dipilih anaknya. Anak pun tidak sekedar memberitahukan pilihannya tetapi juga menginformasi orang tua terkait alasan di balik pilihannya. Seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut "...yang membuat saya menyetujuinya adalah karena itu memang

keputusannya sejak awal dan saya **mencoba untuk memahaminya**. Terlebih melihat **dia sudah mempelajari** baca dan tulis sejak SMA, membuat saya yakin karena dia sudah ada persiapan sebelum memulai “

Dengan orang tua memberikan ijin atas jurusan yang dipilih oleh anak, hal ini sudah mengindikasikan lemahnya pengaruh orang tua. Kepercayaan orang tua terhadap anaknya memainkan peranan besar bagi narasumber mahasiswa atas pilihannya untuk melanjutkan jenjang pada program Bahasa Korea. Jika ditarik garis merah dari keseluruhan hasil interview pada kedua belah pihak; orang tua dan mahasiswa maka dapat disimpulkan alasan pemilihan program Bahasa Korea di Universitas Nasional dikarenakan oleh beberapa hal yaitu Akreditasi A Universitas Nasional, lingkungan belajar yang bagus, lokasi yang strategis, akses yang mudah dan dekat dengan tempat tinggal, serta rekomendasi dari alumni ataupun teman yang berkuliah di Universitas Nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah keputusan yang cukup penting, hal ini dikarenakan dapat memfokuskan pembelajaran pada satu hal saja. Selain itu keputusan ini dapat dikategorikan sebagai investasi individu jangka panjang terhadap diri sendiri untuk masa depannya.

Hal utama yang mempengaruhi mahasiswa laki-laki untuk memilih jurusan Bahasa Korea Universitas Nasional adalah satu-satunya fakultas swasta yang memiliki jurusan Bahasa Korea, lokasi strategis dan dekat dengan tempat tinggalnya serta biaya kuliah yang terjangkau dan kampus yang sudah terakreditasi A.

Orang tua selalu mengharapkan yang terbaik untuk anaknya, terutama untuk karir dan masa depannya. Orang tua pun akan senang ketika melihat anaknya dengan bahagia menjalani dunia perkuliahan tanpa beban. Dalam hal pemilihan jurusan kuliah, orang tua dari mahasiswa laki-laki program Bahasa Korea Universitas Nasional cenderung mempercayai dan menghargai pilihan sang anak apalagi jika sang anak dapat menjelaskan dengan baik jurusan pilihannya. Orang tua lebih focus pada peluang karir di masa depan atas jurusan yang dipilih.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan temuan pada penelitian ini dapat diuji coba dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah responden yang lebih besar. Cakupannya pun, dapat diperluas ke seluruh universitas yang memiliki program studi Bahasa Korea.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita Ceka. 2016. *The Role of Parents in the Education of Children*. Journal of Education and Practice
- Arsyad dkk. 2017. *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)*. Jurnal Masyarakat Maritim Vo.1. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Cagampang, Frances Helen Haymore. 1992. *What parents know about preparing for college and how it affects their children's academic performance: Parents' information in the college choice decision*. School Community Journal
- Fitria Nur Solicha., dkk. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak*. Edukasi IPS Vol.4 No.2
- Kim, Jin Sook., Bang, Hye Young. 2016. *Education Fever: Korean Parents' Aspirations for their children's schooling and future career*. Taylor & Francis Online
- Ladd, Michael W. 2000. *Parental Influence on Career Development Among College Students*. International Journal of Advance Research